

BAB I

PENDHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menjadi perhatian utama di setiap negara termasuk Indonesia karena pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas sumber daya manusia (SDM) tergantung pada kualitas pendidikan suatu negara. Jika negara memiliki kualitas pendidikan yang baik, maka kualitas sumber daya manusia negara tersebut baik. Pernyataan ini sejalan dengan Kunandar (2011:8) yang berpendapat bahwa menilai kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa secara umum dapat dilihat dari mutu pendidikan bangsa tersebut.

Di Indonesia, berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan telah dilakukan, namun upaya tersebut dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan sumber daya manusia (SDM) seperti masalah kemiskinan, pengangguran, dan kekerasan. Masalah tersebut muncul akibat kualitas sumber daya manusia (SDM) dan mutu pendidikan yang masih rendah. Pernyataan tersebut sesuai dengan Handini dan Ratna (2016:36) yang menyatakan bahwa kualitas pendidikan Indonesia masih rendah sehingga perlu ditingkatkan agar dihasilkan sumber daya manusia (SDM) yang lebih kompeten dan berkualitas.

Salah satu faktor yang menentukan kualitas pendidikan adalah guru. Menurut Handini dan Ratna (2016:36), guru merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan karena berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dan

memiliki pengaruh penting terhadap kualitas pendidikan. Berdasarkan pendapat tersebut, maka diperlukan seorang guru profesional dalam rangka menciptakan pembelajaran berkualitas dan mendidik bagi peserta didik sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Guru profesional memiliki kemampuan profesional dalam melaksanakan tugas profesinya. Profesi guru merupakan salah satu bidang pekerjaan atau keahlian khusus yang mensyaratkan kompetensi intelektualitas, sikap, dan keterampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan (Rusman, 2012:17). Menurut Kunandar (2011:46), guru sebagai profesi memiliki arti pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi di dalam pelaksanaannya agar pekerjaan tersebut dapat terlaksana secara efektif dan efisien serta berhasil guna. Mengacu pada beberapa pendapat di atas, jelas bahwa guru sebagai salah satu profesi yang mensyaratkan adanya kompetensi dalam pelaksanaan tanggung jawab profesinya.

Guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan profesional, personal, dan sosial (Rusman, 2012:21). Suyanto dan Asep (2013:26), berpendapat bahwa guru profesional harus memiliki kompetensi sesuai Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Pernyataan tersebut sejalan dengan pasal 8 UU RI No. 14/2005 yang mengamanatkan guru harus memiliki kualifikasi akademik minimal D4/S-1 dan kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial (Suprihatiningrum, 2014:19).

Kompetensi guru sebagai salah satu modal utama dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas bagi peserta didik. Kompetensi menurut Kepmendiknas 045/U/2002 seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam menjalankan tugas dibidang pekerjaan tertentu termasuk profesi guru (Kunandar, 2011:52). Kompetensi menempati tempat terpenting dalam pelaksanaan pendidikan karena guru memegang peranan penting dalam proses tersebut. Data guru menurut kelayakan mengajar tahun 2002/2003 yang dikutip oleh Santri (2017: 242:5) disebutkan bahwa jumlah guru SD yang belum layak untuk mengajar adalah 609.217 dengan angka persentase 49,3%. Angka tersebut menunjukkan bahwa masih banyak guru sekolah dasar yang masih belum mampu melaksanakan salah satu tugas profesinya yaitu mengajar.

Sebagai pendidik profesional guru memiliki kompetensi utuh meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam memahami peserta didik dan mengelola pembelajaran. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan guru dalam mencerminkan pribadi yang dewasa, arif, dan bijaksana, serta mampu menjadi teladan bagi peserta didiknya. Kompetensi profesional adalah kemampuan guru yang berkaitan dengan penguasaan terhadap materi pelajaran yang diampu dan kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan pihak yang terkait dengan sekolah.

Guru harus mampu menciptakan proses pendidikan yang berkualitas bagi peserta didik. Adapun tujuannya adalah untuk menumbuhkan motivasi belajar

dalam diri peserta didik serta mewujudkan hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan seorang guru profesional yang mampu mengaplikasikan kompetensi secara utuh dalam melaksanakan tugas profesinya. Berdasarkan hasil penelitian Santri (2017: 242), seorang guru dengan kompetensi yang baik akan menumbuhkan semangat atau motivasi belajar peserta didik yang lebih tinggi sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Motivasi belajar sebagai salah satu faktor penting yang harus ada dalam diri peserta didik. Adanya motivasi dapat merangsang peserta didik untuk melakukan suatu kegiatan dalam proses pembelajaran. Sardiman (2012:40) mengungkapkan bahwa peserta didik akan berhasil dalam belajar jika pada dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dari dalam atau luar diri yang mengakibatkan adanya keinginan pada diri peserta didik untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Uno, 2016:23).

Guru profesional adalah guru berkompeten dan sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pendidikan termasuk pembelajaran. Guru profesional diharap mampu untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Selain menjadi seorang teladan dan harus mampu berkomunikasi dengan baik, guru profesional juga harus mampu merencanakan dan mengelola proses pendidikan termasuk pembelajaran dengan baik sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan belajar dan memperoleh hasil belajar yang optimal. Akan tetapi, harapan tersebut tidak sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

Saat ini, pelaksanaan pendidikan termasuk pembelajaran yang berlangsung di sekolah masih kurang optimal. Pembelajaran yang berlangsung masih belum mampu menumbuhkan motivasi belajar bagi peserta didik. Mayoritas guru termasuk guru yang sudah dianggap profesional pada kenyataannya masih belum mengaplikasikan kompetensi yang dimiliki dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah sehingga pelaksanaan pendidikan termasuk pembelajaran masih belum optimal. Pernyataan ini tidak sesuai dengan hakikat guru sebagai tenaga profesional seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomer 14 Tahun 2005 (Suprihatiningrum, 2014:70).

Berdasarkan hasil survei dan wawancara dengan salah satu guru pada tanggal 2 maret 2018, dapat diketahui bahwa saat ini tidak semua guru yang dianggap profesional sudah memiliki kompetensi yang baik dan mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Tidak semua guru mampu mengelola pembelajaran dengan optimal, memiliki akhlak dan wibawa sebagai teladan, menguasai materi pelajaran yang diampu, dan mampu menjalin hubungan atau berkomunikasi dengan baik. Pelaksanaan pendidikan termasuk pembelajaran yang berlangsung saat ini masih belum mampu menarik perhatian dan mendorong keinginan peserta didik untuk belajar serta meningkatkan hasil belajarnya. Saat ini, Tidak semua pembelajaran di sekolah berlangsung secara optimal dan mampu membelajarkan peserta didik.

Berbagai upaya peningkatan kualitas guru telah dilaksanakan oleh pemerintah. Suprihatiningrum (2014:20) berpendapat seorang guru yang telah menyelesaikan program pendidikan profesi pendidik dan lulus ujian sertifikasi

mampu melaksanakan tugas mendidik, mengajar, melatih, membimbing, dan menilai hasil belajar. Guru yang telah menyelesaikan program pendidikan profesi adalah guru profesional dengan kompetensi yang baik serta mampu melaksanakan tugas profesinya secara optimal. Guru yang telah menyelesaikan program peningkatan kompetensi diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar yang mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul kontribusi kompetensi guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diketahui rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Seberapa besar kontribusi kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial terhadap motivasi belajar siswa di SDN Mandaranrejo 1 Pasuruan?
- 2) Apakah kompetensi guru memiliki kontribusi signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SDN Mandaranrejo 1 Pasuruan?
- 3) Seberapa besar kontribusi kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial terhadap hasil belajar siswa di SDN Mandaranrejo 1 Pasuruan?
- 4) Apakah kompetensi guru memiliki kontribusi signifikan terhadap hasil belajar siswa di SDN Mandaranrejo 1 Pasuruan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

- 1) Mendeskripsikan seberapa besar kontribusi guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial terhadap motivasi belajar siswa di SDN Mandaranrejo 1 Pasuruan.
- 2) Mendeskripsikan kontribusi kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa di SDN Mandaranrejo 1 Pasuruan.
- 3) Mendeskripsikan seberapa besar kontribusi kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial terhadap hasil belajar siswa di SDN Mandaranrejo 1 Pasuruan?
- 4) Mendeskripsikan kontribusi kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di SDN Mandaranrejo 1 Pasuruan.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini akan mempunyai manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan agar senantiasa meningkatkan kompetensi yang dimiliki, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Kompetensi tersebut harap diaplikasikan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah termasuk pengelolaan pembelajaran di kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara optimal,

mampu menumbuhkan motivasi belajar, menunjang tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, dan hasil belajar peserta didik yang optimal.

2) Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk lebih meningkatkan motivasi belajar sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan serta menunjang prestasi belajar siswa.

3) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman berharga bagi peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama menempuh kuliah dan pengetahuan peneliti terkait kompetensi guru profesional senantiasa bertambah.

1.5 Hipotesis

1) Hipotesis kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar.

H_o : Tidak terdapat kontribusi yang signifikan kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial terhadap motivasi belajar siswa di SDN Mandaranrejo 1 Pasuruan.

H_a : Terdapat kontribusi yang signifikan kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial guru terhadap motivasi belajar siswa di SDN Mandaranrejo 1 Pasuruan.

2) Hipotesis kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar.

H_0 : Tidak terdapat kontribusi yang signifikan kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial terhadap hasil belajar siswa di SDN Mandaranrejo 1 Pasuruan.

H_a : Terdapat kontribusi yang signifikan kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial terhadap hasil belajar siswa di SDN Mandaranrejo 1 Pasuruan.